BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Adapun pendapat **Sugiyono (2006:13)** menjelaskan pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut:

> **"Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang sesuatu hal (variabel tertentu)".**

Objek di dalam penelitian ini adalah penerapan sistem administrasi perpajakan modern, kepatuhan wajib pajak dan penerimaan pajak. Penelitian ini dilakukan peneliti di KPP Pratama Wilayah Bandung Dan Cimahi yang berjumlah 7 KPP.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode *descriptive analysis dan verifikatif* dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui pengaruh antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut **Sugiyono (2009:2)** mengemukakan metode penelitian sebagai berikut:

> **"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".**

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, data yang diperoleh adalah data empiris, tujuannya untuk membuktikan data yang diperoleh terhadap informasi tertentu, dan kegunaanya untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Menurut **Neuman** dalam Sujoko Efferin (2004:9) *descriptive analysis* bertujuan memberikan gambaran tentang detail-detail sebuah situasi, lingkungan sosial, atau hubungan. Tujuan dari studi deskriptif adalah untuk mempelajari aspek siapa, apa, bilamana dan bagaimana dari suatu topik (Cooper-Emory, 1996:131).

Descriptive anayisis, yaitu dengan menggambarkan suatu fenomena berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung dan melihat hubungan antara fenomena yang diteliti. Adapun metode deskriptif analitis **(Nazir, 1988:105)** memiliki ciri :

- Mengemukakan fakta dengan interpretasi yang tepat.
- Melukiskan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena, kelompok atau individu.
- Memberikan interpretasi yang mendalam mengenai hubungan antar fenomena yang diteliti.

Sedangkan verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu Analisis Jalur *(Path Analysis)*. Menurut **Mashuri (2009:45)** pengertian metode verifikatif adalah sebagai berikut:

> **"Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan."**

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap variabel Y serta pengaruh variabel X dan variabel Y terhadap variabel Z secara parsial dan simultan.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat. Proses penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Menurut **Sugiyono (2008:13)** dapat disimpulkan proses penelitian kuantitatif meliputi:

1. Sumber Masalah
2. Rumusan Masalah
3. Konsep dan Teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode Penelitian
6. Menyusun instrument penelitian

7. Kesimpulan

Berdasarkan proses penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber Masalah

   Membuat identifikasi masalah berdasarkan latar belakang penelitian sehingga mendapatkan judul sesuai dengan masalah yang ditemukan. Identifikasi masalah diperoleh dari adanya fenomena yang terjadi di masyarakat. Identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

   1) Program modernisasi sistem perpajakan melalui pengembangan teknologi informasi dalam sistem informasi di DJP masih menunjukkan hasil informasi yang kurang optimal.
   2) Masih terdapat kegiatan perpajakan yang belum sesuai dengan *Standard Operating Procedures* (SOP).
   3) Diterapkannya Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP), informasi penerimaan pajak dan pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) dari seluruh Kantor Pelayanan Pajak (KPP) yang dihasilkan belum menunjukkan kualitas yang baik dalam hal *timelines* atau ketepatan waktu.
   4) Belum optimalnya pelaksanaan penyuluhan dan pelayanan di bidang perpajakan.
   5) Tingkat kepatuhan Wajib Pajak masih tergolong rendah.
   6) Penerimaan dari sektor pajak masih belum optimal.

7) Potensi penerimaan pajak yang bisa digali dari selisih peredaran usaha belum dapat direalisasikan.

Masalah tersebut selanjutnya ingin dipecahkan oleh peneliti melalui penelitian. Kemudian peneliti menetapkan judul yang diteliti, sehingga dapat diketahui apa yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis mengambil judul " Pengaruh Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dan implikasinya Pada Penerimaan Pajak Di KPP Pratama Wilayah Kota Bandung Dan Cimahi.

2. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah merupakan suatu pernyataan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Proses penemuan masalah merupakan tahap penelitian yang paling sulit karena tujuan penelitian ini adalah menjawab masalah penelitian sehingga suatu penelitian tidak dapat dilakukan dengan baik jika masalahnya tidak dirumuskan secara jelas. Berikut Rumusan Masalahnya :

1) Bagaimana penerapan sistem administrasi perpajakan modern pada KPP Pratama Wilayah Kota Bandung Dan Cimahi.
2) Bagaimana kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Pratama Wilayah Kota Bandung Dan Cimahi.
3) Bagaimana penerimaan pajak pada KPP Pratama Wilayah Kota Bandung Dan Cimahi.

4) Seberapa besar pengaruh penerapan sistem administrasi perpajakan modern terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Wilayah Kota Bandung Dan Cimahi.
5) Seberapa besar pengaruh penerapan sistem administrasi perpajakan modern dan kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan pajak pada KPP Pratama Wilayah Kota Bandung Dan Cimahi secara parsial dan simultan.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

   Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis), maka peneliti mengkaji teori-teori yang relevan dengan masalah pada variabel modernisasi sistem administrasi perpajakan, kepatuhan wajib pajak dan penerimaan pajak. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau pertanyaan yang merupakan tahap penelitian dengan menguji kriteria pengetahuan yang rasional.

4. Pengajuan Hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah

1. "Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak".
2. "Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern dan Kepatuhan Wajib Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak baik secara parsial maupun simultan."

5. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan mengunakan alat uji statistik Analisis Jalur (*Path Analysis).* Metode deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama ,kedua dan ketiga yaitu:

1) Bagaimana penerapan sistem administrasi perpajakan modern pada KPP Pratama Wilayah Kota Bandung Dan Cimahi.
2) Bagaimana kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Pratama Wilayah Kota Bandung Dan Cimahi.
3) Bagaimana penerimaan pajak pada KPP Pratama Wilayah Kota Bandung Dan Cimahi.

Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah keempat dan kelima, yaitu

4) Seberapa besar pengaruh penerapan sistem administrasi perpajakan modern terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Wilayah Kota Bandung Dan Cimahi.

5) Seberapa besar pengaruh penerapan sistem administrasi perpajakan modern dan kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan pajak pada KPP Pratama Wilayah Kota Bandung Dan Cimahi secara parsial dan simultan.

6. Menyusun instrumen penelitian

Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen pada penelitian ini berbentuk kuesioner, untuk pedoman wawancara atau observasi. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dahulu di uji validitas dan reabilitasnya. Dimana validitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur dan reabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya. Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Selanjutnya peneliti menganalisis untuk melakukan penelitian mengenai:

a. Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern yang diperoleh dari data kuesioner yang akan diisi oleh *Account Representative* KPP Pratama Wilayah Kota Bandung Dan Cimahi.
b. Kepatuhan Wajib Pajak yang diperoleh dari data kuesioner yang akan diisi oleh *Account Representative* KPP Pratama Wilayah Kota Bandung Dan Cimahi.

c. Penerimaan Pajak yang diperoleh dari data yang diberikan oleh KPP Pratama Wilayah Kota Bandung Dan Cimahi.

Selanjutnya penulis mulai menggunakan perhitungan dengan menggunakan MSI (*Method Succesive Interval*) untuk menaikan skala ordinal menjadi interval, Korelasi *Pearson Product Moment* untuk meneliti erat tidaknya pengaruh modernisasi administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak dan implikasinya pada penerimaan pajak.

7. Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban atas rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Desain penelitian yang lebih sederhana lagi akan dijelaskan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	Metode yang digunakan	Unit analisis	Time Horizon
T-1	*Descriptive*	*Deskriptif* dan *Survey*	KPP Pratama Wilayah Kota Bandung Dan Cimahi	*Cross Sectional*
T-2	*Descriptive*	*Deskriptif* dan *Survey*	KPP Pratama Wilayah Kota Bandung Dan Cimahi	*Cross Sectional*

T-3	*Descriptive*	*Deskriptif* dan *Survey*	KPP Pratama Wilayah Kota Bandung Dan Cimahi	*Cross Sectional*
T-4	*Descriptive* dan *Verifikative*	*Deskriptif* dan *Explanatory Survey*	KPP Pratama Wilayah Kota Bandung Dan Cimahi	*Cross Sectional*
T-5	*Descriptive* dan *Verifikative*	*Deskriptif* dan *Explanatory Survey*	KPP Pratama Wilayah Kota Bandung Dan Cimahi	*Cross Sectional*

Dari tabel di atas dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem administrasi perpajakan modern pada KPP Pratama Wilayah Kota Bandung Dan Cimahi digunakan metode deskriptif dan survey dengan cara membandingkan keadaan yang ada dengan teori-teori yang relevan.
2. Untuk mengetahui bagaimana kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Wilayah Kota Bandung Dan Cimahi, digunakan metode deskriptif dan survey dengan cara membandingkan keadaan yang ada dengan teori-teori yang relevan dengan waktu yang telah dijadwalkan.
3. Untuk mengetahui bagaimana penerimaan pajak pada KPP Pratama Wilayah Kota Bandung Dan Cimahi digunakan metode deskriptif dan survey dengan cara membandingkan keadaan yang ada dengan teori-teori yang relevan dengan waktu yang telah dijadwalkan.

4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan sistem administrasi perpajakan modern terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Wilayah Kota Bandung Dan Cimahi, digunakan metode deskriptif dan verifikatif yaitu dengan cara mengumpulkan informasi dengan membuat instrument kedua variabel dan menganalisis secara kuantitatif serta melakukan uji hipotesis.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan sistem administrasi perpajakan modern dan kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan pajak pada KPP Pratama Wilayah Kota Bandung Dan Cimahi secara parsial dan simultan, digunakan metode deskriptif dan verifikatif yaitu dengan cara mengumpulkan informasi dengan membuat instrument kedua variabel dan menganalisis secara kuantitatif serta melakukan uji hipotesis.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Dan juga untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem administrasi perpajakan modern terhadap kepatuhan wajib pajak juga pengaruh keduanya yaitu modernisasi administrasi perpajakan dan kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan pajak melalui pengukuran variabel-variabel penelitian.

Adapun definisi operasional menurut **Nur Indriantoro dan Bambang Suporno (2002:69)** menyatakan bahwa:

> **"Definisi operasional adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".**

Variabel itu sendiri menurut **Sugiyono (2009:38)** sebagai berikut:

> **"Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya"**

Dalam hal ini Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern (X) merupakan variabel bebas (*Independent*) bagi Kepatuhan Wajib Pajak (Y). Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern (X) dan Kepatuhan Wajib Pajak (Y) merupakan variabel bebas (*Independent*) bagi Penerimaan Pajak (Z). Sehingga variabel-variabel penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) unsur, yaitu :

- Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern (X)
- Kepatuhan Wajib Pajak (Y)
- Penerimaan Pajak (Z)

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala Likert's.

Adapun pengertian skala Likert's menurut **Sugiyono (2010:93)** yaitu:

"Skala Likert's digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial".

Agar penelitian ini dapat di laksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Kuesioner
Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern	Modernisasi administrasi perpajakan yang dilakukan pada dasarnya meliputi: 1. Restruktur organisasi 2. Penyempurnaan proses bisnis melalui pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi. 3. Penyempurnaan manajemen sumber daya manusia 4. Pelaksanaan *good governance* **(Siti Kurnia Rahayu (2010:110))**	Restruktur organisasi	a. Debirokratis b. Struktur organisasi berbasis fungsi	Ordinal	1
		Penyempurnaan proses bisnis melalui pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi.	a. *Standar Operating Procedures* (SOP) b. Penerapan *e-system* c. Pengembangan dan penyempurnaan SIDJP	Ordinal	2,3,4,5,6
		Penyempurnaan manajemen sumber daya manusia	a. Melakukan pemetaan kompetensi b. Seluruh jabatan dievaluasi dan dianalisis c. Beban Kerja dari masing-masing jabatan	Ordinal	2,7

			dianalisis d. Pembuatan dan dokumentasi SOP e. Semuanya akan dimanfaatkan untuk membuat sistem jenjang karir		
		Pelaksanaan *Good Governance*	a. Pembuatan dan penegakan kode etik pegawai b. Pembentukan *complaint center*	Ordinal	8,9
Kepatuhan Wajib Pajak	Kepatuhan Wajib Pajak dapat diidentifikasi dari: 1. Kepatuhan Wajib Pajak dalam mendaftarkan diri 2. Kepatuhan untuk menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan (SPT) 3. Kepatuhan dalam penghitungan dan pembayaran pajak terutang dan 4. Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan. **(Chaizi Nasucha (2004:9))**	a. Kepatuhan Wajib Pajak dalam mendaftarkan diri b. Kepatuhan untuk menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan (SPT) c. Kepatuhan dalam penghitungan dan pembayaran pajak terutang d. Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan.	a. Tepat waktu dalam menyampaikan SPT Tahunan dalam 2 tahun terakhir b. Dalam tahun terakhir penyampaian SPT Masa yang terlambat tidak lebih dari 3 masa pajak untuk setiap jenis pajak dan tidak berturut-turut. c. Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali telah memperoleh perizinan untuk menunda pembayaran pajak. Tidak termasuk tunggakan pajak sehubungan dengan SPT	Ordinal	10,11,12,13 ,14,15,16

			yang diterbitkan untuk masa pajak terakhir d. Tidak pernah dijatuhi hukuman karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan dalam waktu 10 tahun.		
Penerimaan Pajak	Penerimaan pajak adalah: "Penerimaan pajak merupakan sumber pembiayaan Negara yang dominan baik untuk belanja rutin maupun pembangunan". **(Suryadi (2006:105))**	Penerimaan Pajak tahun 2010 pada 8 KPP	Realisasi Penerimaan pajak/target penerimaan pajak (%)	Ratio	

Dalam operasionalisasi variabel ini selain penerimaan pajak semua variabel menggunakan skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Nur Indrianto dan Bambang (2002:98) adalah sebagai berikut: "Skala Ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat construct diukur".

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala Likert's.

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negatif).

Tabel 3.3
***Scoring* Untuk Jawaban Kuesioner Positif**

Jawaban Responden	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2010:94)

Sedangkan skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pernyataan negatif adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Skala Likert Untuk Kuesioner Negatif

Jawaban Responden	Skor
Sangat Setuju	1
Setuju	2
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	5

Sumber : Sugiyono (20010:94)

Sedangkan pada variabel *dependent* menggunakan skala ukur rasio. Menurut **Bambang Jatmiko (2008:41)** menyatakan bahwa:

"Rasio adalah skala pengukuran yang sudah dapat digunakan untuk menyatakan peringkat antar tingkatan dan jarak atau interval antar tingkatkan sudah jelas dan memiliki nilai 0 (nol) yang mutlak".

Skala ukur pada penelitian ini menggunakan data berupa angka yang di dapat dari laporan penerimaan pajak pada 8KPP.

3.2.3 Sumber Data dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai "Pengaruh Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dan Implikasinya Pada Penerimaan Pajak Di KPP Pratama Wilayah Kota Bandung Dan Cimahi" adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

   Menurut **Sugiyono (2009:137) :**

   "Sumber Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data".

   Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari jawaban responden yang dipilih sebagai sampel penelitian, yaitu dengan kuesioner, dengan cara mendatangi dan memberikan kuesioner pada *Account Representative* di KPP Pratama Wilayah Bandung Dan Cimahi. Variabel yang menggunakan data ini adalah variabel Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern dan variabel Kepatuhan Wajib Pajak.

2. Data Sekunder

   Data Sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, yaitu berupa jumlah penerimaan pajak dalam satu tahun yaitu tahun 2010 pada 8 KPP . Data ini digunakan untuk variabel penerimaan pajak.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokkan data yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu:

1. Populasi

Definisi populasi menurut **Sugiyono (2009:80)** yaitu:

" Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".

Berdasarkan definisi diatas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah *Account Representative*. Target Populasi adalah *Account Representative* di KPP Pratama Wilayah Kota Bandung Dan Cimahi yang berjumlah 151 pegawai. Yang terdiri dari:

Account Representative	**Jumlah**
KPP Pratama Bandung Cibeunying	23
KPP Pratama Bandung Tegalega	21
KPP Pratama Bandung Bojonagara	22
KPP Pratama Bandung Cicadas	21
KPP Pratama Bandung Karees	22
Majalaya	20
Cimahi	22
Total	**151**

2. Sampel

Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi. Sugiyono (2009:81) menyatakan bahwa sampel yaitu: "Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Kesimpulan dari pengertian sampel yaitu sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan memungkinkan peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Karena dengan menggunakan sampel dari populasi tersebut sudah dapat mewakili data yang ada pada populasi dan membantu penulis dalam melakukan perhitungan. Karena pada penelitian ini jumlah Kantor Pelayanan Pajak yang ada di wilayah Kota Bandung dan Cimahi ada 7 Kantor Pelayanan Pajak maka semuanya diteliti atau menggunakan sensus.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan

a. Metode pengamatan (*Observasi)* yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti,

diamati atau kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penulisan laporan ini, mengadakan pengamatan langsung di KPP Pratama Wilayah Kota Bandung Dan Cimahi.

b. Wawancara (*Interview*) yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak-pihak yang terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang diteliti.

c. Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah *Account Representative* pada KPP Pratama Wilayah Kota Bandung Dan Cimahi, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

2. Studi Kepustakaan

Riset / penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tertulis. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang dapat mendukung penelitian ini, yaitu dengan membaca dan mempelajari buku-buku wajib (literatur), ataupun sumber lainnya yang berkaitan dengan masalah Perpajakan.

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk

mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan-pertanyaan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan dan penelitian.

3.2.4.1 Uji Validitas

Menurut **Sugiyono (2008:3)** valid adalah :

"Menunjukan derajad ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti".

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila dia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Untuk menguji tingkat kesahihan alat ukur digunakan teknik korelasi, yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing item pernyataan /pertanyaan terhadap totalnya. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Teknik korelasi menurut Masrun (1979) dalam Sugiyono untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan. Item yang memiliki korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika r = 0,3. Jika

korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid. Selanjutnya angka korelasi yang bernilai positif berarti bahwa data valid. Metode korelasi yang digunakan adalah korelasi produk momen (Sugiyono, 2008:248) menggunakan *software SPSS 14.0 for windows* . Dengan rumus sbb :

$$R = \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{(n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2)(n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2)}$$

Dimana :

R = Koefesien korelasi item yang dicari

X = Skor yang diperoleh subjek dalam setiap item

Y = Adalah skor total yang diperoleh subjek seluruh item

n = Jumlah subjek

Adapun hasil uji validitas untuk kuesioner penerapan sistem administrasi perpajakan modern dan kepatuhan wajib pajak dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Kuesioner
Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern

Butir Pernyataan	Indeks validitas	Nilai kritis	Keterangan
Item 1	0,540	0,30	Valid
Item 2	0,432	0,30	Valid
Item 3	0,530	0,30	Valid
Item 4	0,571	0,30	Valid

Item 5	0,457	0,30	Valid
Item 6	0,456	0,30	Valid
Item 7	0,495	0,30	Valid
Item 8	0,643	0,30	Valid
Item 9	0,324	0,30	Valid

Sumber: Lampiran 1

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Kuesioner Kepatuhan Wajib Pajak

Butir Pernyataan	Indeks validitas	Nilai kritis	Keterangan
Item 1	0,633	0,30	Valid
Item 2	0,579	0,30	Valid
Item 3	0,325	0,30	Valid
Item 4	0,439	0,30	Valid
Item 5	0,537	0,30	Valid
Item 6	0,767	0,30	Valid
Item 7	0,720	0,30	Valid

Sumber: Lampiran 2

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi setiap butir pernyataan lebih besar dari 0,30 sehingga hasil ini menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel penerapan sistem administrasi perpajakan modern dan kepatuhan wajib pajak valid dan layak digunakan pada analisis selanjutnya.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut **Sugiyono (2010:3)** reliabilitas adalah **Derajad konsistensi/keajegan data dalam interval waktu tertentu".**

Selain memiliki tingkat kesahihan (validitas) alat ukur juga harus memiliki kekonsistenan. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan, atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Untuk menghitung reliabilitas digunakan metode *split-half* dari *Spearman-Brown* **Sumber : Sugiyono (2008:186),** dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membagi pertanyaan menjadi belah dua yaitu item ganjil dan genap.
2. Skor untuk masing-masing pertanyaan pada tiap belahan dijumlahkan sehingga menghasilkan dua skor total untuk masing-masing responden.
3. Mengkorelasikan skor total satu dengan skor total dua dengan korelasi *pearson product moment*.
4. Mencari reliabilitas untuk keseluruhan pertanyaan dengan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:
5. $$r\text{-}_{tot} = \frac{2\,(r_{tt})}{1 + r\text{-}_{tt}}$$

Dimana :

r_{-tot} = angka reliabilitas keseluuhan item

r_{-tt} = angka korelasi belahan pertama dan belahan kedua

Selain valid instrument penelitian juga harus andal, keandalan instrument menjadi indikasi bahwa responden konsisten dalam memberikan tanggapan atas pernyataan yang diajukan. Seperti yang dikemukakan Barker *et all* (2002:70) sekumpulan butir pernyataan yang mengukur variabel dapat diterima jika memiliki koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0.70.

Hasil dari uji reliabilitas berdasarkan pada rumus *split-half* diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Variabel	Indeks Reliabilitas	Nilai kritis	Keterangan
Penerapan sistem administrasi perpajakan modern	0,707	0,70	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak	0,732	0,70	Reliabel

Sumber: Lampiran 1&2

Nilai reliabilitas butir pertanyaan pada kuesioner yang sedang diuji lebih besar dari 0,70, hal menunjukan bahwa butir kuesioner memiliki keandalan yang tinggi untuk mengukur penerapan sistem modernisasi perpajakan dan kepatuhan wajib pajak.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

Agar penulis dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya maka harus dilakukan tahapan analisis dan pengujian hipotesis. Untuk melakukan sebuah analisis data dan pengujian hipotesis, terlebih dahulu penulis akan menentukan metode apa yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian dan merancang metode untuk menguji sebuah hipotesis.

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif dan Metode Verifikatif.

Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dilapangan.

1. Metode Deskriptif

Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh penerapan sistem administrasi perpajakan modern dan kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan pajak. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.

2) Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3) Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
4) Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
5) Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

$$RS = \frac{(\quad)}{\quad}$$

Sumber: Umi Narimawati (2007)

Keterangan :

n = jumlah sampel yang diambil

m = jumlah alternatif jawaban tiap *item*

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dan ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden, sedangkan skor ideal diperoleh dari prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah pertanyaan kuesioner dikalikan dengan jumlah responden. Apabila digambarkan dengan rumus, maka akan tampak seperti di bawah ini:

$$\%\text{Skor aktual} = \frac{\quad}{\quad} \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2007)

Keterangan:

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Prinsip pengklasifikasian persentase skor jawaban responden diadopsi dari buku Metode Penelitian Bisnis karangan Sugiyono dengan kriteria pengklasifikasian sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Skor Jawaban Responden Berdasarkan Persentase Skor Aktual

No	Persentase Skor	Kategori Skor
1	20,00 – 36,00	Sangat Rendah/ Tidak Baik
2	36,01 – 52,00	Rendah/ Kurang Baik
3	52,01 – 68,00	Cukup Tinggi/ Cukup Baik
4	68,01 – 84,00	Tinggi/ Baik
5	84,01 – 100	Sangat Tinggi/ Sangat Baik

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh *item-item* pertanyaan/pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

2. Metode Verifikatif

Penelitian Verifikatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X dan Y terhadap variabel Z yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Variabel X (penerapan sistem administrasi perpajakan modern) dan Variabel Y (Kepatuhan Wajib Pajak) yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum diolah data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval menggunakan *Methode Succesive Internal* (MSI). Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval yaitu:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Pada setiap butir yang ditentukan dihitung masing-masing frekuensi jawaban responden.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menetukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Menggunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas).
7. Menggunakan skala dengan rumus.

$$NS = \frac{\text{(Density at Lower Limit)} - \text{(Density at Upper Limit)}}{\text{(Area Below Upper Limit)} - \text{(Area Below Upper Limit)}}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas atas

Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas bawah

8. Sesuaikan nilai skala ordinal ke interval, yaitu Skala Value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan jawaban responden yang terkecil melalui transformasi berikut ini:

$$\mathbf{[NS + | NS\ min | +1] = Y}$$

Karena data penerapan sistem administrasi perpajakan modern dan kepatuhan wajib pajak dikumpulkan melalui kuesioner, sedangkan data penerimaan pajak merupakan data sekunder yang diperoleh dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama di wilayah kota Bandung, agar data kedua variabel dapat dipasangkan maka data hasil kuesioner yang telah diintervalkan dirata-ratakan pada masing-masing Kantor Pelayanan Pajak. Sehingga akan diperoleh satu nilai yang mewakili semua hasil kuesioner pada masing-masing Kantor Pelayanan Pajak Pratama dan dipasangkan dengan data penerimaan Pajak.

Tabel 3.9
Cara Menyajikan Data Hasil Kuesioner dengan Data Penerimaan Pajak

KPP	Data Hasil Kuesioner (Data Interval)			**Penerimaan Pajak**
A	Butir Pernyataan P1 P2 P3 ,..., Px	Mean	Grand Mean	Jumlah Penerimaan Pajak
Resp 1	....	....		
Resp 2	....	....		....
Resp 3	....	....		
.	.	.		
Resp n1	....	.....	.....	
B	Butir Pernyataan P1 P2 P3 ,..., Px	Mean	Grand Mean	Jumlah Penerimaan Pajak
Resp 1	....	....		
Resp 2	....	....		....
Resp 3	....	....		
.	.	.		
Resp n2	....	.....	.....	
Demikian seterusnya sampai KPP ketujuh				

Proses pentransformasian data ordinal menjadi data interval dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer yaitu *Microsoft Office Excel 2007* (*Analize*).

Hasil data yang telah dikonversi tersebut selanjutnya diolah menggunakan analisis berikut:

❖ **Analisis Jalur (*Path Analysis*)**

Analisis ini digunakan untuk menentukan berapa besarnya pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, baik pengaruh langsung maupun tidak langsung. Besarnya pengaruh dari suatu variabel penyebab (independen) ke variabel akibat (dependen) disebut koefisiensi jalur dan diberi simbol P_{yx}. Data yang digunakan untuk menguji hipotesis yang dikemukakan dalam suatu penelitian, merupakan data

yang berasal dari sebuah sampel berukuran n, sebelum mengambil kesimpulan mengenai hubungan kausal yang telah digambarkan dalam diagram jalur, terlebih dahulu diuji keberartian untuk setiap koefisien jalur yang telah dihitung.

Adapun persamaan Struktural dari model penelitian adalah:

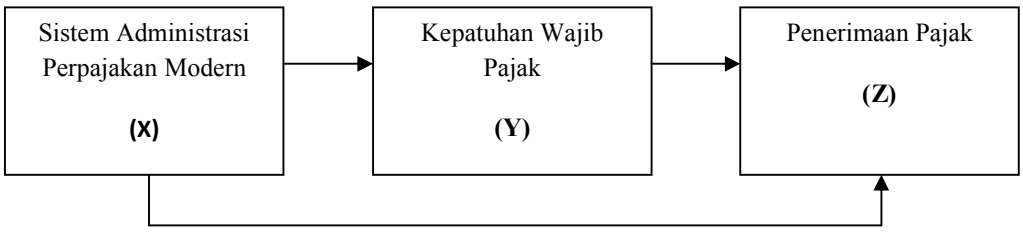
$$\mathbf{Y = PYX.X + \varepsilon_1} \qquad \text{…… (2.1)}$$

$$\mathbf{Z = PZX.X + PZY.Y + \varepsilon_3} \qquad \text{…… (2.2)}$$

dimana :

X = Modernisasi Administrasi Pajak
Y = Kepatuhan Wajib Pajak
Z = Penerimaan Pajak
P = Koefisien Jalur
ε = Epsilon (pengaruh faktor lain)

Secara diagram hubungan struktural antar variabel dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Diagram Hubungan Struktural Antar Variabel

Pada analisis jalur, variabel penerapan sistem administrasi perpajakan modern berfungsi sebagai variabel sebab (eksogenus variabel) dan kepatuhan wajib pajak sebagai variabel akibat (endogenus variabel). Selanjutnya untuk menguji pengaruh

penerapan sistem administrasi perpajakan modern dan kepatuhan wajib pajak pada penerimaan pajak ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Susun matriks korelasi antar variabel sebab, dalam penelitian ini yang menjadi variabel sebab adalah penerapan sistem administrasi perpajakan modern (X) dan kepatuhan wajib pajak (Y).

$$R = \begin{bmatrix} 1 & r_{x1x2} & r_{x1y} \\ & 1 & r_{x2y} \\ & & 1 \end{bmatrix}$$

2. Hitung invers dari matriks korelasi antara variabel penerapan sistem administrasi perpajakan modern (X) dan kepatuhan wajib pajak (Y).

$$R^{-1} = \begin{bmatrix} C_{11} & C_{12} \\ C_{21} & C_{22} \end{bmatrix}$$

3. Hitung koefisien korelasi antara variabel eksogen (penerapan sistem administrasi perpajakan modern) dengan penerimaan pajak.

$$\mathbf{R_{XY}} = \begin{array}{c} \\ \mathbf{X_1} \\ \mathbf{X_2} \end{array} \begin{array}{c} Y \\ \begin{bmatrix} r_{X1Y} \\ r_{X2Y} \end{bmatrix} \end{array}$$

4. Untuk memperoleh koefisien jalur, kalikan invers dari matriks korelasi antar variabel sebab terhadap matriks korelasi variabel sebab dengan variabel akibat.

$$Pyx_i = \sum_{j=1}^{2} CR_{ij} r_{yxj}; i = 1,2$$

Keterangan:

P_{YX_i} : koefisien jalur dari variabel X_i terhadap Y

rYX_i : korelasi antara variabel Y dengan variabel X_j

CR_{ij} : unsur atau elemen pada baris ke-i dan kolom ke-j dari matriks invers korelasi

5. Menghitung Koefisien Determinasi.

Setelah koefisien jalur diperoleh, maka dapat ditentukan besar penerapan sistem administrasi perpajakan modern dan kepatuhan wajib pajak secara bersama-sama terhadap penerimaan pajak yang dikenal sebutan dengan koefisien determinasi. Koefisien determinasi didapat dari hasil perkalian koefisien jalur terhadap matriks korelasi antara variabel eksogen sebab dengan penerimaan pajak

$$R^2_{y(x_1x_2)} = \begin{bmatrix} P_{yx1} & P_{yx2} \end{bmatrix} \begin{bmatrix} r_{yx1} \\ r_{yx2} \end{bmatrix}$$

6. Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan apakah penerapan sistem administrasi perpajakan modern dan kepatuhan wajib pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak baik secara bersama-sama maupun secara parsial.

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sbb :

❖ **Uji Hipotesis Pada Sub-Struktur Pertama (Persamaan 2.1)**

1. Uji Pengaruh

Untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) dipakai statistik uji t dengan Hipotesis:

H_{0} : $\rho YX = 0$: Tidak terdapat pengaruh X terhadap Y

H_{a} : $\rho YX \neq 0$: Terdapat pengaruh X terhadap Y

Adapun rumus statistik uji yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{P_{YX}}{\sqrt{(1-R^2_{YX}) / (n-k-1)}}$$

dimana :

P_{YX} adalah koefisien jalur X terhadap Y
R^2_{YX} adalah koefisien determinasi X terhadap Y
k adalah jumlah variabel bebas dalam model
n adalah jumlah sampel

Kriteria Uji:

Tolak Ho jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (X) yang sedang diuji terhadap Y

Terima Ho jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (X) yang sedang diuji terhadap Y.

2. Besar Pengaruh

Untuk menghitung besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung variabel X terhadap variabel Y, digunakan rumus sebagai berikut :

Pengaruh variabel X terhadap variabel Y :

Pengaruh X terhadap Z secara langsung = PZX . PZX = ……

❖ **Uji Hipotesis Pada Sub-Struktur Kedua (Persamaan 2.2).**

1. Uji Pengaruh Secara Bersama-sama atau Simultan.

Untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen (X & Y) berpengaruh terhadap variabel dependen (Z) digunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Semua $\rho ZX_i = 0$: Tidak terdapat pengaruh bersama-sama dari X & Y terhadap Z

Ha : Ada $\rho ZX_i \neq 0$: Terdapat pengaruh bersama-sama dari X & Y terhadap Z

Adapun rumus statistik uji yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{(n-k-1)R^2_{ZXY}}{k(1-R^2_{ZXY})}$$

Keterangan :

R^2_{ZXY} adalah koefisien determinasi X & Y terhadap Z
k adalah jumlah variabel bebas dalam model
n adalah jumlah sampel

Kriteria Uji:

Tolak Ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (X dan Y) yang sedang diuji secara bersama-sama terhadap Z

Terima Ho jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (X dan Y) yang sedang diuji secara bersama-sama terhadap Z

2. Uji Pengaruh Secara Individual atau Parsial

Untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Z) dipakai statistik uji t dengan Hipotesis:

H_{0} : $\rho ZX_i = 0$: Tidak terdapat pengaruh X dan Y terhadap Z

H_{a} : $\rho ZX_i \neq 0$: Terdapat pengaruh X dan Y terhadap Z

Adapun rumus statistik uji yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{P_{ZXi}}{\sqrt{(1-R^2_{ZXi}) / (n-k-1)}}$$

dimana :

P_{ZX_i} adalah koefisien jalur X dan Y terhadap Z
$R^2_{ZX_i}$ adalah koefisien determinasi X dan Y terhadap Z
k adalah jumlah variabel bebas dalam model
n adalah jumlah sampel
Kriteria Uji:

Tolak Ho jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (X dan Y) yang sedang diuji terhadap Z

Terima Ho jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (X dan Y) yang sedang diuji terhadap Z

3. Besar Pengaruh Secara Individual atau Parsial

Untuk menghitung besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung variabel X terhadap variabel Z, digunakan rumus sebagai berikut :

Pengaruh variabel X terhadap variabel Z :

Pengaruh X terhadap Z secara langsung	=	PZX . PZX	=	……
Pengaruh X terhadap Z melalui Y	=	PZX.rxy. PZY	=	…… +
Pengaruh Total			=	…….

Berdasarkan nilai pengaruh langsung dan tidak langsung di atas, maka dapat ditunjukkan total pengaruh dari variabel X terhadap variabel Z.